

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODUL AJAR  
(TEMA TERJADINYA HUJAN)**

**Irma Pebrianti Loklomin<sup>1</sup>, Asep Munajat<sup>2</sup>, Alfian Ashshidiqi P<sup>3</sup>**  
[irmariyanti@ummi.ac.id](mailto:irmariyanti@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [munajatasep@ummi.ac.id](mailto:munajatasep@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [alfian13@ummi.ac.id](mailto:alfian13@ummi.ac.id)<sup>3</sup>  
**Universitas Muhammadiyah Sukabumi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan selain untuk mengidentifikasi penerapan modul ajar juga untuk memperoleh informasi implementasi penggunaan modul ajar di TK Islam Teratai Karang tengah. Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa metode deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian ini harus menggambarkan tentang subjek, situasi dan juga data yang didapat selama proses pengamatan dan juga wawancara yang akan dijadikan bahan informasi yang berguna dan juga mudah dipahami pembaca. Dalam penelitian ini selain menjelaskan tentang kurikulum merdeka juga akan memberi gambaran tentang implementasi penggunaan modul ajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di TK Islam Teratai belum menggunakan penerapan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun pada saat penelitian ini berlangsung peneliti beserta guru lain sangat antusias akan pengenalan modul ajar yang pembelajarannya terdiferensiasi pada anak. Selama pelaksanaan berlangsung peneliti mengenalkan modul ajar dengan menggunakan tema terjadinya hujan. Dan tema ini sangat membuat anak merasa senang dalam kegiatan pembelajarannya. Namun selama penelitian ini berlangsung peneliti juga menemukan kendala dalam pelaksanaan. Kendala tersebut ialah kurangnya pemahaman guru dalam menyusun modul ajar.

**Kata Kunci:** modul ajar, kurikulum merdeka, hujan.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pelaksanaan rencana pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan peningkatan khususnya pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (dikaji ulang rencana pendidikan tahun 1994), tahun 2004 (program Pendidikan Berbasis Kemampuan), dan tahun 2006 (Satuan pelatihan program Pendidikan Tingkat), dan pada tahun 2013 otoritas publik melalui layanan sekolah negeri menggantikannya kembali ke program pendidikan (Kurtilas) tahun 2013 dan pada tahun 2018 ada pemutakhiran menjadi Kurtilas Berubah” (Ulinniam dkk. , 2021). Saat ini muncullah program pendidikan yang lain, yaitu program pendidikan otonom, dimana program pendidikan gratis diartikan sebagai program pembelajaran yang memberikan pintu terbuka kepada peserta didik untuk maju dengan lancar, santai, menyenangkan, tenang dan tanpa tekanan, untuk menunjukkan kemampuan alamiah Merdeka Belajar berpusat pada peluang dan penalaran imajinatif Salah satu proyek yang diperkenalkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelepasan pembelajaran otonom

Pembelajaran diferensial tampaknya telah muncul cukup lama di masa lalu sebagai sebuah metodologi yang memberikan harapan untuk memperluas cara berperilaku imajinatif seperti yang diungkapkan oleh Santos, Bastos dan Souza, dalam (Herwina, W, 2021). Mengapa cara berperilaku inovatif tersebut nampaknya penting bagi bantuan yang siap menyesuaikan diri menuju otonomi dimana administrasi diberikan kebutuhan-kebutuhan yang didasari berkenaan dengan persiapan pembelajaran seseorang.

Hal ini sesuai dengan renungan Ki Hajar Dewantara dalam (Sandi Wahyu Utomo, 2017). yang menguraikan gagasan kerangka pembelajaran sebagai suatu gagasan yang sangat penting dalam bagaimana suatu siklus pembelajaran dilaksanakan dan kemudian dibentuk menjadi strategi pembelajaran merdeka yang diberlakukan oleh menteri pendidikan Nadhiem Makarim dimana dengan semakin berkembangnya generasi muda harus bertindak secara mandiri atau tanpa hambatan sesuai dengan kecenderungan dan kepribadiannya. Tugas guru saat ini tidak lagi menyelesaikan rencana pendidikan saja, melainkan menjadi penghubung antara rencana pendidikan dan minat serta kapasitas anak yang sebenarnya. Program Pendidikan Gratis merupakan suatu program pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda dimana substansinya akan lebih ideal sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengembangkan ide dan memperkuat keterampilan (Purnomo, P., 2013).

Guru mempunyai kesempatan untuk memilih instrumen pertunjukan yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dibuat dengan memperhatikan topik-topik yang belum sepenuhnya diselesaikan oleh pemerintah. Usahanya tidak terfokus pada pencapaian target prestasi belajar tertentu, sehingga melihat isi pelajaran tidak terikat. Program kurikulum merdeka adalah rencana pendidikan keputusan (pilihan) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Rencana Pendidikan Merdeka merupakan hasil perjalanan penyempurnaan program pendidikan (kurtilas) yang lalu. Jika kita melihat strategi yang akan diambil oleh pembuat strategi, maka mulai saat ini sebelum program pendidikan umum dinilai pada tahun 2024, satuan sekolah diberikan beberapa pilihan program pendidikan untuk dilaksanakan di sekolah.

Kurikulum merdeka sebagai pilihan tambahan bagi unit instruktif untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Strategi rencana pendidikan publik akan dinilai pada tahun 2024 berdasarkan penilaian selama masa pemulihan pembelajaran.

Oleh karena itu, pembuatan modul peragaan merupakan kemampuan pendidikan seorang pendidik yang harus diciptakan, hal ini agar metode peragaan yang dilakukan pengajar di kelas lebih aktif, produktif, dan percakapannya tidak meninggalkan perbincangan penanda prestasi.

Kurikulum merdeka memiliki empat standar yang diubah menjadi pendekatan baru. USBN langsung diubah menjadi tes penilaian. Ini untuk penilaian kemampuan siswa yang dicatat dalam bentuk cetak atau dapat menggunakan berbagai jenis evaluasi yang sifatnya lebih luas, seperti tugas. Kedua, Asesmen kompetensi diubah menjadi test karakter. Gerakan ini bertujuan untuk memberdayakan guru dan sekolah untuk memperbarui sifat pembelajaran dan tes pilihan siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Evaluasi keterampilan dasar mencakup kemahiran, berhitung dan karakter. Keempat, tidak sama dengan program pendidikan sebelumnya yang contoh perencanaannya mengikuti susunan pada umumnya. Program pendidikan otonom memberikan kesempatan kepada instruktur untuk mempunyai pilihan kesempatan memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan desain rencana ilustrasi. Namun tetap fokus pada 3 bagian tengah dalam membuat susunan contoh yaitu sasaran pembelajaran, latihan pembelajaran, dan penilaian. Modul peragaan adalah suatu perangkat pembelajaran atau rencana pembelajaran yang bergantung pada program pendidikan yang sesuai yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai prinsip-prinsip keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Modul ajar berperan penting dalam membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran. Pada perencanaan perangkat pembelajaran Tugas utamanya adalah pengajar, pendidik dapat meningkatkan kemampuan penalarannya untuk mewujudkan hal tersebut dengan mempertinggi tampilan modul yang dibuatnya. Oleh karena itu, dalam pembuatan modul pendidikan harus diciptakan kemampuan akademik pengajar, hal ini agar tata cara pertunjukan pendidik dapat tercipta kelas lebih berhasil, mahir, dan perbincangan penanda prestasi tidak hilang.

Pendidik perlu mengembangkan modul ajar dengan baik, namun secara umum banyak guru tidak benar-benar memahami metode mengumpulkan dan membuat modul ajar, khususnya dalam rencana pembelajaran di kurikulum merdeka. (Maulida,2022) menyatakan bahwa berkembangnya pengalaman yang tidak merancang penyampaian modul dengan baik dapat menjamin penyampaian materi kepada siswa tidak teratur, sehingga terjadi ketimpangan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Hal ini cenderung karena pengajar utama bersifat dinamis atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilakukan terkesan kurang menarik karena pendidik kurang mempersiapkan modul dengan baik. Penyempurnaan modul pertunjukan berencana untuk memberikan perangkat pengajaran yang dapat mengarahkan pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran. Dalam pemanfaatannya. Pendidik di unit pendidikan diberi kesempatan untuk membina peran dalam mengajarkan modul sesuai dengan lingkungan alam dan kebutuhan siswa di masa depan. Menurut Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Tata Tertib Penyelenggaraan Program Pendidikan Sehubungan dengan Pemulihan Pembelajaran menyatakan bahwa “Instruktur mempunyai kesempatan untuk membuat, memilih dan mengubah modul pertunjukan yang dapat diakses sesuai dengan keadaan, atribut dan kebutuhan khusus siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Studi kasus. Studi Kasus menurut (Kristiawan dan Elnanda, 2017) merupakan salah satu sistem eksplorasi yang menghasilkan informasi ilustratif berupa kata-kata, komposisi, dan tingkah laku individu yang diamati. Sedangkan menurut (Yuliani dan Kristiawan, 2017), investigasi kontekstual adalah investigasi kontekstual suatu teknik untuk memahami orang yang dilakukan secara integratif dan menyeluruh. Pemahaman mendalam terhadap individu dan kekhawatiran mereka dihadapkan padanya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nazir, 2009) investigasi kontekstual adalah penelitian tentang situasi dengan subjek penelitian yang menghubungkan dengan periode tertentu atau normal dari keseluruhan kepribadian. Ujian diarahkan di salah satu TK Islam di kawasan Karang Tengah Sukabumi.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan di TK Islam Teratai, menyatakan bahwa di TK tersebut belum menggunakan modul ajar. Melalui kegiatan yang peneliti lakukan di TK tersebut baru pertama kali mengimplementasikan, sehingga dalam pelaksanaan masih belum dapat dilaksanakan secara tersusun dan memberikan hasil yang maksimal.

Namun dalam mengimplementasikan modul ajar yang peneliti buat dengan tema terjadinya hujan sangat mendapat antusias dari peserta didik, sebab melalui tema ini peserta didik diajak peneliti mengenal proses terjadinya hujan melalui berbagai kegiatan, saat akan melakukan pembelajaran peneliti mencoba mengimplementasikan pembelajaran yang terdiferensiasi, dimana anak memilih untuk melakukan kegiatan ajar yang berhubungan dengan tema yaitu terjadinya hujan, dimana pada kegiatan tersebut peneliti menyediakan saluran air menggunakan selang untuk pelaksanaan terjadinya hujan, kemudian peneliti menyiapkan video pembelajaran terjadinya hujan.

Sehingga pada saat pelaksanaan anak-anak bisa memilih pembelajaran mana yang akan dilakukan terlebih dahulu. Dan seperti pembelajaran biasanya, sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak akan diberikan aturan pembelajaran terlebih .

Peranan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran di tingkat PAUD sangat berpengaruh baik dan sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut karena pembelajaran tersebut terdiferensiasi pada anak, dan juga pembelajaran kurikulum merdeka tema pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah.

Menurut Indrawati dkk. (2020), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang isinya akan lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Lestarinigrum, n.d.). Pokok pikiran atau inti proses pendidikan adalah kurikulum. Revisi kurikulum tidak jarang terjadi di bidang pendidikan; namun, penerapannya dapat menjadi tantangan, terutama bagi pendidik yang berada di garis depan penerapan kurikulum. Indonesia merupakan bangsa yang sering mengalami penyesuaian kurikulum. Tentunya, mau tidak mau, perubahan ini harus diikuti oleh masing-masing lembaga termasuk pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Implementasi kurikulum merdeka terhadap program pengajaran guru disekolah cukup efektif diterapkan hal tersebut karena dalam pembelajaran guru dapat melaksanakan dengan menggunakan berbagai media ajar untuk bahan referensi ajar, seperti menggunakan media sosial.

Pokok pikiran atau inti proses pendidikan adalah kurikulum. Revisi kurikulum tidak jarang terjadi di bidang pendidikan; namun, penerapannya dapat menjadi tantangan, terutama bagi pendidik yang berada di garis depan penerapan kurikulum. Indonesia merupakan bangsa yang sering mengalami penyesuaian kurikulum. Tentunya, mau tidak mau, perubahan ini harus diikuti oleh masing-masing lembaga termasuk pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Implementasi kurikulum merdeka terhadap program pengajaran guru disekolah cukup efektif diterapkan hal tersebut karena dalam pembelajaran guru dapat melaksanakan dengan menggunakan berbagai media ajar untuk bahan referensi ajar, seperti menggunakan media sosial.

Pada tahap perencanaan peneliti telah menyiapkan modul ajar, asesmen penilaian dan bahan ajar lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran. Sesuai dengan temuan awal bahwa hampir 90% anak sudah hafal tentang bagaimana proses terjadinya turun hujan, namun belum pernah bermain hujan..maka pada tahap melakukan tindakan (Acting) mulai menjalankan sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun di modul ajar yaitu setelah bercerita menggunakan alat permainan edukatif atau wayang-wayangan yang berbentuk awan hitam, awan putih, petir, matahari, air laut yang menguap ke udara dilanjutkan dengan mengajak peserta didik bermain hujan diluar, sebelum itu peneliti telah menyiapkan jas hujan, payung dan Sepatu boots.

Hujan merupakan gejala meteorologi dan juga unsur klimatologi. Hujan adalah hydrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0.5 mm atau lebih. Hydrometeor yang jatuh ke tanah disebut hujan sedangkan yang tidak sampai tanah disebut Virga[6]. Selain itu hujan juga bisa diartikan adanya perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat yang membentuk awan yang memiliki massa yang berat sehingga jatuh ke permukaan bumi Hujan adalah proses kondensasi uap air di atmosfer menjadi butir air cukup berat untuk jatuh ke daratan. Ada tiga proses utama terjadinya hujan: evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Evaporasi terjadi saat air menguap dari permukaan bumi, kondensasi terjadi ketika uap air berubah menjadi awan, dan presipitasi adalah jatuhnya butir air ke daratan. Hujan adalah bentuk presipitasi berbentuk cairan yang turun sampai ke Bumi. Fenomena alam ini memiliki manfaat dan dampak yang signifikan.

Dalam tahapan awal hasil pengamatan ketika peserta didik melihat beragam alat main seperti wayang-wayangan namun berbentuk awan putih, awan hitam, petir, matahari, air laut yang menguap ke udara peserta didik ada yang terlihat kagum, senang memegang-megang alat main itu sambil digerak-gerak, dan bercerita sendiri, ada yang terlihat bingung dan ada yang terlihat biasa saja. Setelah selesai bercerita tentang proses terjadinya hujan dengan menggunakan alat main yang sudah disiapkan, peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik “siapa yang bisa menceritakan kembali bagaimana proses terjadinya hujan? ,kemudian hampir semua anak menjawab dengan kompak, ternyata anak-anak kelomok B di TK Islam Teratai sudah diajarkan tentang proses terjadinya hujan, namun saat ditanya “siapa yang pernah bermain hujan” kemudian salah seorang peserta didik ada yang menjawab, kata mamah tidak boleh bermain hujan, nanti bisa sakit,”. Pada kegiatan ini peneliti lebih ingin memberikan pengalaman bermain dan belajar yang bermakna dengan mengajak peserta didik untuk bermain hujan, sebelumnya peneliti memberikan pilihan kepada peserta didik alat apa yang mereka inginkan untuk melindungi dirinya supaya tidak basah terkena air hujan buatan yang disemprotkan menggunakan selang air,

Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk keluar kelas untuk melihat langsung perlengkapan apa saja yang telah disiapkan, kemudian semua peserta didik

keluar kelas dengan tertib dan setelah diluar kelas peserta didik memilih dan memakai sendiri perlengkapan ketika hujan yang ingin mereka gunakan,. Bermain peran adalah metode yang menarik, menghibur, dan memotivasi yang melibatkan peserta didik. Manfaat utama bermain peran adalah membantu siswa menyatukan pengetahuan mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka. Sejumlah universitas telah mengadopsi strategi ini karena kelebihannya.

Adapun manfaat dari kegiatan bermain peran adalah Dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak,dapat meningkatkan kemampuan bahasanya,dapat memecahkan masalah,dapat mengembangkan keterampilan sosial dan rasa empati, serta dapat menumbuhkan pikiran positif. tentang hidup.

Perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual, moral, dan agama anak akan mendapat manfaat dari bermain peran karena selain dituntut mampu berbicara, mereka juga dituntut mampu mengkomunikasikan gagasan melalui bahasa tubuh. Anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran sebagai aktor, sutradara, penonton, dan pemberi makan untuk anak-anak lain. Terkadang, mereka bahkan menjadi komentator pemain lain dengan berbisik-bisik saat permainan sedang berlangsung.

Setelah dilaksanakan bermain peran peserta didik diajak untuk merapihkan Kembali perlengkapan yang telah digunakan Ketika bermain hujan kemudian peserta didik diajak untuk kembali masuk kedalam ruang kelas, dan peneliti telah menyiapkan teh manis hangat untuk menghangatkan tubuh mereka setelah kedinginan bermain hujan, ketika dihidangkan teh manisnya peserta didik sangat senang meminumnya semua anak meminum teh manis hangat itu sampai habis, sebelum meminumnya semua peserta didik diajak berdo'a terlebih dahulu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui pengguna modul ajar dengan berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan metode bermain peran dapat diterima oleh peserta didik dengan sangat menyenangkan juga dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih pembelajaran sesuai dengan keadaan dilingkungan sekolah sehingga pembelajaran mudah dimengerti oleh peserta didik dan dapat memberikan pengalaman dan suasana terbaru bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, namun memang belum dapat diimplementasikan lebih lanjut oleh pihak sekolah disebabkan masih minimnya pengetahuan akan modul ajar. Tahap selanjutnya peneliti berharap agar sosialisasi pembuatan modul ajar dapat terus diberikan kepada guru-guru secara merata dan terinci sehingga guru dapat memahami dan mengimplementasikan pada setiap kegiatan pembelajaran sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Wildan, W. (2017). Model pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru. *Society*, 8(1), 41-63.
- Sandi Wahyu Utomo. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta).
- Karli, H. (2014). Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 untuk Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(22), 24-30.

- Purnomo, P. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Mengoptimalkan Kurikulum
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), hlm. 130-138.1
- Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islam Subject. *Al-Ta lim Journal*, 24(3)
- Nazir, Moh, (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, 1(1), 136-143
- Kemendikburistek, 2021, Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d 2024. Diunduh tanggal 11-05-2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Lestarinigrum, Anik, 'Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD', 179–84  
(Hidayat & Empung, 2016)
- Hidayat, A. K., & Empung. (2016). ANALISIS CURAH HUJAN EFEKTIF DAN CURAH HUJAN DENGAN BERBAGAI PERIODE ULANG UNTUK WILAYAH KOTA TASIKMALAYA DAN KABUPATEN GARUT. *Jurnal Siliwangi*, 122-123.